

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab IV, maka penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pemerintah dalam menanamkan toleransi antar umat beragama meliputi fasilitasi dialog antar umat beragama, penyuluhan toleransi beragama, promosi keberagaman dalam pembangunan lokal, koordinasi program keberagaman dan toleransi agama dan mendorong partisipasi aktif tokoh lintas agama.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program peningkatan toleransi antar umat beragama meliputi partisipasi aktif masyarakat, kepedulian pemimpin, Pendidikan toleransi beragama dalam lingkup keluarga dan masyarakat, serta kerjasama antar tokoh lintas agama. Adapun faktor yang menghambat dikarenakan sering timbulnya kekhawatiran dan perasaan negatif terhadap agama lain dan praktik keagamaan yang berbeda.

5.2. Limitasi

Limitasi atau keterbatasan dalam penulisan ini meliputi:

1. Fokus penulisan ini hanya persoalan toleransi antar umat beragama, tidak mengkaji pada aspek yang lain, sehingga kalau mau melihat peran pemerintah secara keseluruhan itu penting juga untuk melihat aspek yang lain selain aspek toleransi antar umat beragama, agar pemerintah itu betul-betul menjalankan program kerjanya secara komferehensif atau menyeluruh.

2. Perlu penulisan lain yang akan mengkaji aspek yang lain terkait peran pemerintah dalam bidang yang lain.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan limitasi tersebut, maka penulisan ini dapat merekomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Camat:

- a. Membantu kepala desa dalam pencarian sumber daya tambahan, seperti dana-dana bantuan dari pemerintah pusat, untuk mendukung program toleransi.
- b. Mendorong pelatihan tentang agama dan keberagaman untuk staf di tingkat desa dan kecamatan agar mereka dapat memahami dan mendukung program-program toleransi.

2. Kepala Desa:

- a. Memfasilitasi program pendidikan tentang toleransi di tingkat desa, termasuk pengorganisasian lokakarya dan pertemuan antar umat beragama.
- b. Menyiapkan dana desa khusus untuk mendukung proyek keberagaman dan toleransi, seperti membangun pusat keagamaan bersama atau perpustakaan keagamaan.

3. Tokoh Lintas Agama:

- a. Mengorganisir pertemuan lintas agama secara teratur untuk mempromosikan dialog dan pemahaman antar agama.
- b. Mengembangkan program pendidikan keagamaan yang merata dan terbuka untuk masyarakat setempat.

4. Masyarakat Lintas Agama:

- a. Mengambil inisiatif untuk menghadiri pertemuan antar agama dan mendukung program-program toleransi di tingkat desa.
- b. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan tentang toleransi di keluarga dan pemeluk agama.

